

**ANALISIS KOMPARATIF USAHATANI BAWANG MERAH
ANTARA MUSIM TANAM 1 DAN MUSIM TANAM 2 DI
DESA DULANG KECAMATAN MALUA
KABUPATEN ENREKANG**

**AZAN HARNIN
105960147013**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

**ANALISIS KOMPARATIF USAHATANI BAWANG MERAH ANTARA
MUSIM TANAM 1 DAN MUSIM TANAM 2 DI DESA DULANG
KECAMATAN MALUA KABUPATEN ENREKANG**

**AZAN HARNIN
10596014703**

SKRIPSI

Sebagi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata (S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Komparatif Usahatani Bawang Merah Antara Musim Tanam I dan Musim Tanam II di Desa Dulang Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang

Nama : Azan Harnin

Stambuk : 10596047013

Konsentrasi : Penyuluh dan Komunikasi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing I



Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P

Pembimbing II



Syatir, S.P., M.Si

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian



H. Burhanurddin, S.Pi., M.P

Ketua Prodi Agribisnis



Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P

HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Komparatif Usahatani Bawang Merah Antara Musim Tanam I Dan Musim Tanam II di Desa Dulang Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang

Nama : Azan Harnin

Stambuk : 105960147013

Konsentrasi : Penyulu

Program studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama Tanda Tangan

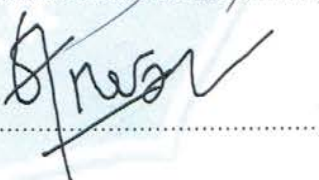
1. Dr. Sri Mardiyati, SP., MP.
Ketua Sidang

()

2. Syatir, S.P., M.Si
Sekertaris

()

3. Dr. Ir. Irwan Mado, M.P
Anggota

()

4. Asriyanti Syarif, S.P., M.Si
Anggota

()

Tanggal Lulus : 10 Oktober 2018

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul : **Analisis Komparatif Usahatani Bawang Merah Antara Musim Tanam I dan Musim Tanam II di Desa Dulang Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, Oktober 2018

Azan Harnin
105960147013

ABSTRAK

AZAN HARNIN. 105960147013. Analisis Komparatif Usahatani Bawang Merah Antara Musim Tanam I Dan Musim Tanam II Di Desa Dulang Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang, Dibimbing oleh SRI MARDIYATI dan SYATIR.

Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui perbandingan produksi dan pendapatan usahatani bawang merah antara musim tanam I (MT I) dan musim tanam II (MT II) di Desa Dulang Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang.

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Februari hingga bulan Maret 2018. Dimana data primer diperoleh dari 20 responden pada orang yang sama antara musim tanam I (MT I) dan musim tanam II (MT II). Dengan menggunakan Penentuan sampel *simple random sampling*. Sedangkan data sekunder diperoleh dari kantor Desa Dulang, Balai penyuluh Pertanian Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang. Data diolah dengan menggunakan analisis komparatif.

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa biaya produksi dan pendapatan usahatani bawang merah musim tanam I (MT I) memiliki pendapatan yang lebih besar yaitu rata-rata Rp 148.419.498/Ha. Dibandingkan dengan musim tanam II (MT II) yang memiliki rata-rata pendapatan Rp 101.944.415/Ha.

KATA PENGANTAR

Assalamu alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang masih setia terhadap ajarannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Komparatif Usahatani Bawang Merah Antara Musim Tanam I dan Musim Tanam II di Desa Dulang Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang "

Skripsi ini disusun sebagai salah satu tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana pada jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih, kepada:

1. Ibu Dr. Sry Mardiyati, S.P.,M.P selaku pembimbing I dan Bapak Syatir, S.P.,M.Si. selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
2. Bapak H. Burhanuddin, S.Pi.,M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Ibu Dr. Sri Mardiyati, S.P.,M.P selaku ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis dan staf pegawai di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
5. Terkhusus buat Ayahanda Ceda dan Ibunda Alm. Nadira tercinta yang banyak memberikan doa, dorongan, perhatian dan kasih sayangnya dengan tulus selama ini dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Kepada pihak pemerintah kabupaten Enrekang khususnya kepala Desa Dulang beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.
7. Para penulis buku dan karya tulis ilmiah lainnya yang saya jadikan sebagai referensi dalam penulisan skripsi ini.
8. Teman-teman angkatan 2013 Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang senantiasa memberikan masukan yang berarti dalam penyusunan skripsi ini yang penulis tidak dapat sebut satu persatu.
9. Khusus kepada Hardianti yang senantiasa membantu dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini sampai selesai.
10. Kepada Sahabat-sahabat tercinta M. Musriadi, Yudi, Rahim Yusuf, Ardiansa, Ahmad Syukran dan Herliana yang selalu memberikan semangat dan masukan yang menghilangkan stres dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, dan masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu segala saran, kritik yang membangun senantiasa penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Makassar, 2018

Azan Harnin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGIJI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Rumusan Masalah	3
1.3.Tujuan Penelitian.....	3
1.4.Kegunaan Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1. Usahatani Bawang Merah.....	5
2.2. Produksi.....	7
2.3. Biayadan Pendapatan.....	8
2.4. Kerangka Pemikiran	11
III. METODE PENELITIAN.....	13
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	13
3.2. Teknik Penentuan Sampel	13
3.3. Jenis dan Sumber Data	13
3.4. Teknik Pengumpulan Data	14
3.5. Teknik Analisis Data	14
3.6. Defenisi Operasional	16

IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	18
4.1 Letak Geografis.....	18
4.2 Kondisi Demografis	19
4.3 Sarana dan Prasarana	25
4.4. Kondisi Pertanian.....	26
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	28
5.1. Karakteristik Petani	28
5.2. Perbandingan Produksi Usahatani Bawang Merah Antara Musim Tanam I dan MusimTanam II.....	33
5.3. Perbandingan BiayaProduksi Usahatani Bawang Merah Antara MusimTanam I dan MusimTanam II Dengan Uji t (test).....	38
5.4. Perbandingan Pendapatan Usahatani Bawang Merah Musim Antara MusimTanam I dan MusimTanam II	41
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	43
6.1. Kesimpulan	43
6.2. Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

No	Teks	Halaman
1.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Dulang Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang.....	20
2.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Komposisi Usia Penduduk Desa Dulang Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang.....	21
3.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian Desa Dulang Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang.....	23
4.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Desa Dulang Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang.....	24
5.	Sarana dan Prasarana di Desa Dulang Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang	25
6.	Potensi Penggunaan Lahan Pertanian Desa Dulang Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang.....	26
7.	Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Umur Petani Bawang Merah Musim Tanam I Dan Musim Tanam II Desa Dulang Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang.....	29
8.	Tingkat Pendidikan Petani Bawang Merah Musim Tanam I Dan Musim Tanam II di Desa Dulang Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang	30
9.	Pengalaman Berusahatani Petani Bawang Merah Musim Tanam I Dan Musim Tanam II Di Desa Dulang Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang	31
10.	Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Bawang Merah Musim Tanam I Dan Musim Tanam II Di Desa Dulang Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang.....	32
11.	Luas Lahan Petani Bawang Merah Musim Tanam I Dan Musim Tanam II Desa Dulang Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang	33

12. Rata-Rata Biaya Produksi dan Pendapatan Perhektar Petani Bawang Merah Musim Tanam I Di Desa Dulang Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang.....	35
13. Rata-Rata Biaya Produksi dan Pendapatan Perhektar Petani Bawang Merah Musim Tanam II Di Desa Dulang Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang.....	37
14. Perbandingan Biaya Produksi Perhektar Usahatani Bawang Merah Musim Tanam I Di Desa Dulang Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang	40
15. Perbandingan Biaya Produksi Perhektar Usahatani Bawang Merah MusimTanam II Di Desa Dulang Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang	41

DAFTAR GAMBAR

No	Teks	Halaman
2.	Kerangka Pemikiran.....	12

DAFTAR LAMPIRAN

No	Teks	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian	
2.	Peta Lokasi Penelitian.....	
3.	Identitas Responden Penelitian.....	
4.	Tabulasi Hasil Penelitian Usahatani Bawang Merah Antara MusimTanam I dan MusimTanam II di Desa Dulang	
5.	Hasil Analisis Uji t Perbandingan Biaya Produksi Perhektar Usahatani Bawang Merah Antara MusimTanam I dan MusimTanam II di DesaDulang.....	
6.	Hasil Analisis Uji t Perbandingan Pendapatan Perhektar Usahatani Bawang Merah Antara MusimTanam I dan MusimTanam II di DesaDulang.....	
7.	Dokumentasi Penelitian	
8.	Surat Izin Penelitian.....	
9.	Riwayat Hidup	

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor unggulan utama yang harus dikembangkan oleh pemerintah. Pemerintah memiliki peran vital untuk memajukan sumberdaya petani agar kesejahteraan petani semakin meningkat. Pemerintah dapat meningkatkan produksi pertanian dengan menyediakan sarana produksi pertanian seperti bibit/benih yang memiliki sertifikat standar nasional pupuk dan obat-obatan yang memadai. Untuk itu, pemerintah perlu menyediakan sarana produksi dengan mutu yang baik guna meningkatkan produksi pertanian (Swastika, 2003).

Bawang merah (*Allium Cepa L*) merupakan salah satu komoditas sayuran unggulan yang sejak lama telah diusahakan oleh petani secara intensif. Komoditas sayuran ini termasuk kedalam kelompok rempah tidak bersubsidi yang berfungsi sebagai bumbu penyedap makanan serta bahan obat tradisional.

Tanaman bawang merah berasal dari daerah Asia Tenggara yaitu sekitar India dan Pakistan sampai ke Negara Palestina. Sedangkan bawang merah masuk ke Negara Indonesia pada abad ke XIX. Sekarang ini di Indonesia tanaman bawang merah dibudidayakan hampir ada di setiap provinsi termasuk di Sulawesi Selatan.

Musim kemarau merupakan bulan-bulan yang baik untuk menghasilkan bawang. Dari satu kilogram bibit bisa menghasilkan panen sebanyak 15 kg bawang merah. Hal ini yang mengakibatkan pada bulan-bulan seperti Mei sampai

September panen bawang meningkat, dan harga bawang merah pun jatuh. Kecuali, pada hari-hari khusus seperti lebaran.

Usahasatani bawang merah di Kabupaten Enrekang sudah dimulai sejak puluhan tahun yang lalu terutama disekitar Kecamatan Malua. Bawang merah ini beradaptasi cukup baik pada daerah dataran rendah beriklim kering. Salah satu problem mendasar yang selalu dialami oleh petani adalah turunnya harga hasil pertanian pada saat panen raya, sehingga pembiayaan lebih besar dari penerimaan, akibatnya petani merugi yang pada gilirannya mengganggu keberlanjutan usahanya.

Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Enrekang untuk melindungi petani bawang merah pada saat harga rendah adalah dengan kebijakan harga melalui diterbitkannya Surat Keputusan Bupati Nomor 12A Tahun 2008 tentang Tim dan Petunjuk Pelaksana Harga Pasca Panen Hasil Pertanian Komoditi Unggulan di Kabupaten Enrekang. Tujuan diterbitkannya surat keputusan Bupati ini adalah untuk melindungi petani dengan meningkatkan harga komoditi unggulan pada saat panen raya. Harga jual bawang merah yang rendah di saat panen raya selalu berada di titik impas, sehingga petani merugi. Cara yang dilakukan adalah dengan pembelian bawang merah di atas titik impas oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Enrekang, maka petani bawang merah memperoleh keuntungan usaha, sehingga dapat melanjutkan usaha berikutnya.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji atau meneliti tentang tanaman bawang merah di Desa Dulang Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang dengan judul :

Analisis Komparatif Usahatani Bawang Merah Antara Musim Tanam I (MT I) dan Musim Tanam II (MT II) di Desa Dulang Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Berapa pendapatan usaha tani bawang merah pada Musim tanam 1(MT I) dan Musim tanam 2 (MT II) di Desa Dulang Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang?
2. Bagaimana perbandingan biaya produksi dan pendapatan usaha tani bawang merah pada Musim tanam 1(MT I) dan Musim tanam 2(MT II) di Desa Dulang Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pendapatn usahatani bawang merah pada Musim tanam 1 (MT I) dan Musim tanam 2 (MT II) di Desa Dulang Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang.
2. Untuk membandingkan biaya produksi dan pendapatan usahatani bawang merah pada Musim tanam 1 (MT I) dan Musim tanam 2(MT II) di Desa Dulang Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi peneliti, diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi, dan pengalaman yang berkesan dan mendidik serta dapat menyalurkan ilmu yang didapatkan kepada masyarakat terkait dengan penelitian yang dilakukannya.
2. Bagi petani, diharapkan petani mampu menerima informasi yang disampaikan oleh peneliti dan mengaplikasikannya terkait dengan penelitian yang dilakukan.
3. Bagi instansi, diharapkan dapat melihat kesulitan petani dan memberikan bantuan dana dan sejenisnya kepada masyarakat terkait dengan penelitian yang dilakukan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar lebih teliti dalam melihat masalah yang dihadapi masyarakat dan memberikan solusinya terkait dengan penelitian yang dilakukan kedepannya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Usahatani Bawang Merah

Ilmu usahatani biasanya diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya dengan sebaik-baiknya. Dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran atau output yang melebihi masukan atau input (Soekartawi,2006).

Lebih dijelaskan usahatani adalah suatu kegiatan mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan, tenaga kerja, dan modal sehingga memberikan manfaat sebaik-baiknya.Usahatani merupakan cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin (Suratiyah,2008).

Bawang merah merupakan salah satu komoditi hortikultura yang termasuk ke dalam sayuran rempah yangdigunakan sebagai pelengkap bumbu masakan guna menambah citarasa dan kenikmatan masakan.Di samping itu, tanaman ini juga berkhasiat sebagai obat tradisonal, misalnya obat demam, masuk angin, diabetes melitus, disentri dan akibat gigitan serangga (Samadi dan Cahyono,2005).

Tumbuhan bawang merah adalah sejenis tumbuhan semusim yang memiliki banyak manfaat.Tumbuhan bawang merah (*Allium cepa* L. var. *ascalonicum*

(L. Back.), family Alliaceae adalah spesies dengan nilai ekonomi yang penting, yang dibudidayakan secara luas di seluruh dunia khususnya di benua Asia dan Eropa (Rahayu dan Berlian, 2004).

Wibowo (2005) menyatakan bahwa, bawang merah mengandung protein 1,5g, Lemak 0,3g, Kalsium 36mg, Fosfor 40 mg, Vitamin C 2g, Kalori 39 kkal, dan air 88 g serta bahan yang dapat di,akan 90%. Komponen ini berupa minyak atsiri yang memberikan aroma khas dan memberikan citarasa gurih pada makanan.

Struktur morfologi tanaman bawang merah terdiri atas akar, batang, umbi, daun, bunga, buah, dan biji. Akar tanaman bawang merah terdiri atas akar pokok (*primary root*) yang berfungsi sebagai tempat tumbuh akar adventif (*adventitious root*) dan bulu akar yang berfungsi untuk menopang berdirinya tanaman serta menyerap air dan zat-zat hara dari dalam tanah. Akar dapat tumbuh pada kedalaman 30cm, berwarna putih, dan jika diremas berbau menyengat seperti bau umbi bawang merah (Pitojo, 2003)

Varietas bawang merah yang ditanam di Indonesia cukup banyak macamnya, tetapi umurnya produksi varietas tersebut masih rendah (kurang dari 10 ton/ha). Beberapa hal yang membedakan varietas bawang merah satu dengan yang lain biasanya didasarkan pada bentuk, ukuran, warna, kekenyalan, aroma umbi, umur tanam, ketahanan terhadap penyakit serta hujan, dan lain-lain. Adapun beberapa varietas bawang merah tersebut antara lain : Varietas Bima Brebes, Medan, Keling, Maja Cipanas, Sumenep, Kuning, Kuning Gombang,

Bangkok, Klon Bawang Merah No. 88 , Klon Bawang Merah No. 86, dan Klon Bawang Merah No. 33 (Putrasamedja dan Suwandi, 2009).

2.2 Produksi

Produksi merupakan konsep arus. Apa yang dimaksud konsep arus (*flow concept*) disini adalah produksi merupakan kegiatan yang di ukur sebagai tingkat-tingkat output per unit priode/waktu. Sedangkan outputnya sendiri senantiasa diasumsikan konstan kualitasnya. Jadi bila kita bicara mengenai peningkatan produksi, ini seperti peningkatan output dengan mengasumsikan faktor-faktor yang lain yang sekiranya berpengaruh tidak berubah sama sekali (konstan). Hasil akhir dalam proses atau aktivitas ekonomi dan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Dengan pengertian ini dapat di pahami bahwa kegiatan produksi adalah mengkombinasikan berbagai input atau masukan untuk menghasilkan output. Input dan output untuk setiap sistem produksi adalah fungsi dari karakteristik teknologi. Selagi teknologi ditingkatkan dan fungsi produksi berubah sebuah perusahaan dapat memperoleh lebih banyak output untuk serangkaian input tertentu. Produktivitas faktor adalah kunci untuk mendapatkan kombinasi atau proporsi input yang optimal yang harus dipergunakan untuk menghasilkan satu produk yang mengacu pada *the law of variable proportion* faktor memberikan dasar untuk penggunaan sumber daya yang efisien dalam sebuah sistem produksi (Damanhuri, 2007).

2.3 Biaya dan Pendapatan

A. Biaya

Biaya dalam kegiatan usahatani oleh petani ditunjukkan untuk menghasilkan pendapatan yang tinggi bagi usahatani yang dikerjakan. Dengan mengeluarkan biaya maka petani mengharapkan pendapatan yang setinggi-tingginya melalui tingkat produksi yang tinggi. Biaya produksi merupakan jumlah dari biaya tetap yang berlangsung berkaitan dengan jumlah tanaman yang dihasilkan di atas lahan, biaya ini harus dibayar apakah menghasilkan sesuatu atau tidak, termasuk didalamnya adalah sewa lahan, pajak lahan, pembayaran kembali pinjaman dan biaya hidup.

Menurut Soekartawi (2006), biaya produksi adalah semua pengeluaran yang harus dikeluarkan produsen untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan penunjang lainnya yang akan didayagunakan agar produksi yang direncanakan dapat terwujud dengan baik.

Biaya usahatani dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*):

1. Biaya tetap (*fixed cost*) merupakan biaya yang relative tetap jumlahnya dan harus dikeluarkan walaupun produk yang dihasilkan banyak atau sedikit. Biaya ini meliputi pajak, penyusutan alat-alat produksi, bunga pinjaman sewa tanah dan lain-lain.

2. Biaya tidak tetap (*variable cost*) merupakan biaya yang sifatnya berubah-ubah tergantung besar kecilnya produksi yang dihasilkan. Biaya ini meliputi biaya tenaga kerja, biaya saprodi dan lain-lain. Biaya variabel ini sifatnya berubah sesuai dengan besarnya produksi.

Konsep biaya dinyatakan sebagai biaya rill dan biaya non rill. Biaya rill adalah biaya yang sebenarnya dikeluarkan selama usahatani. Misalnya jumlah tenaga kerja yang dipakai adalah tenaga kerja luar keluarga, bila didalam usahatani tenaga kerja didalam keluarga juga digunakan maka biaya tenaga kerja yang dihitung hanya yang menyewa saja, yaitu tenaga kerja yang berasal dari luar keluarga. Sedangkan konsep biaya non rill memperhitungkan semua pengeluaran baik yang nyata dibayar selama usahatani maupun yang tidak nyata sebagai peramalan dengan menggunakan harga bayangan (*shadow price*) dalam mengembangkan usahatani untuk musim tanam kedepannya.

B. Pendapatan

Pendapatan yaitu penerimaan setelah dikurangi dengan biaya tenaga kerja dalam keluarga. Sebelum menghitung keuntungan, perlu dipahami bahwa terdapat dua jenis tenaga kerja yaitu tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dan tenaga kerja luar keluarga (TKLK). Petani umumnya jarang menghitung tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) sehingga dalam menghitung keuntungan usahatannya kurang tepat. Perlu diingat bahwa anggota keluarga yang ikut bekerja dalam usahatani perlu dihargai tenaganya, seperti ketika petani menggunakan/mengupah tenaga kerja luar keluarga (TKLK). Dengan demikian akan terlihat jelas pengeluaran

tenaga kerja secara keseluruhan, baik tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dan tenaga kerja luar keluarga (TKLK) (Suratijah, 2006).

Pendapatan usahatani menurut Gustiyana (2003), bahwa pendapatan dapat dibagi menjadi dua pengertian, yaitu :

- a. Pendapatan kotor, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatannya selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga persatuan berat pada saat pemungutan hasil.
- b. Pendapatan bersih, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi. Biaya produksi meliputi biaya rill tenaga kerja dan biaya rill sarana produksi.

Menurut Soekartawi (2006), pendapatan sebagai selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan dalam suatu usahatani. Total penerimaan merupakan hasil perkalian dari jumlah produksi yang dihasilkan dengan nilai/harga produk tersebut, sedangkan biaya total adalah semua biaya yang dikeluarkan dalam suatu usahatani. Pendapatan rumah tangga petani bersumber dari dalam usahatani dan pendapatan dari luar usahatani. Pendapatan dari dalam usahatani meliputi pendapatan dari tanaman yang diusahakan oleh petani. Sedangkan usahatani bersumber dari pendapatan selain usahatani yang diusahakan.

$$\mathbf{Pd = TR - TC}$$

Dimana :

Pd = Income (Pendapatan)

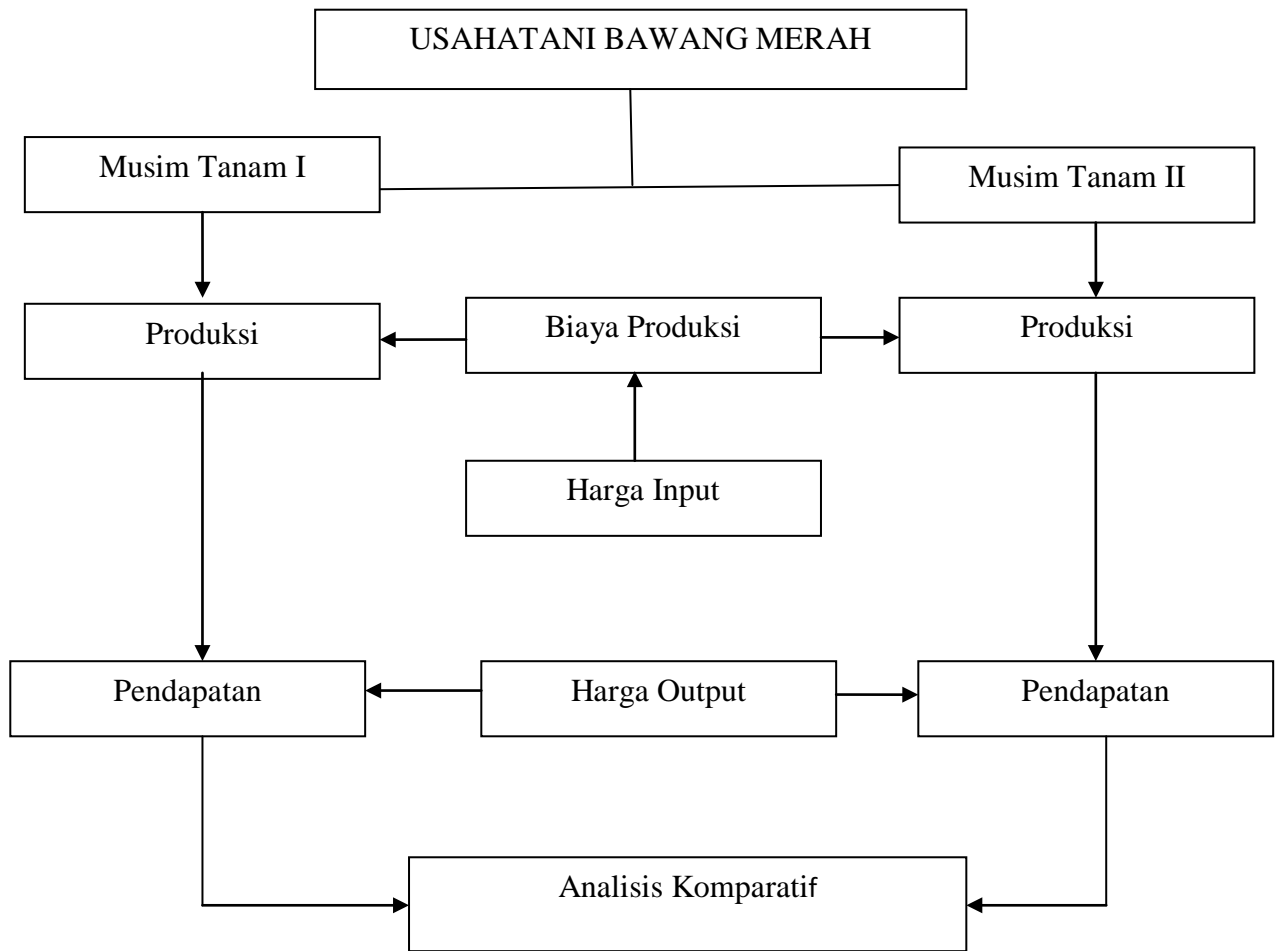
TR = Total Revenue (Penerimaan)

TC = Total Cost (Total Biaya)

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir adalah serangkaian konsep dan kejelasan antar konsep dirumuskan oleh peneliti berdasar tinjauan pustaka, dengan meninjau teori yang disusun dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang terkait. Kerangka fikir ini digunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti yang diangkat. Atau, bisa diartikan sebagai mengalirkan jalan pikiran menurut kerangka logis (construct logic) atau kerangka konseptual yang relevan untuk menjawab penyebab terjadinya masalah. Untuk membuktikan kecermatan penelitian, dasar dari teori tersebut perlu diperkuat hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini, lebih lanjut dapat dilihat pada bagan berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Dulang Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang dengan pertimbangan bahwa di Desa Dulang merupakan salah satu penghasil komoditas bawang merah di Kecamatan Malua. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Februari – Maret 2018 di Desa Dulang Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Populasi petani bawang merah yang ada di Desa Dulang Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang yaitu sebanyak 236 petani, pengambilan sampel dilakukan secara *random sampling* (secara acak) dengan jumlah sampelnya sebanyak 20 petani, yang diambil 10 % dari populasi.

3.3 Jenis Data Dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka atau bilangan. Dalam hal ini yang dimaksud data penerimaan dan biaya-biaya yang digunakan serta produksi yang dihasilkan.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. data primer yaitu data yang diperoleh langsung di lapangan baik melalui observasi maupun wawancara langsung dengan petani.

2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung baik dari Dinas Pertanian dan lembaga-lembaga yang ada di Desa setempat.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi adalah pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung keadaan responden dan keadaan yang terjadi di daerah penelitian yaitu Desa Dulang Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang terkait musim tanam.
2. Wawancara merupakan pengumpulan data dengan melakukan serangkaian wawancara langsung terhadap responden yaitu petani untuk memperoleh informasi atau data-data yang diperlukan mengenai identitas responden, biaya usahatani serta penerimaan di Desa Dulang.
3. Dokumentasi yaitu cara pengumpulan data dengan jalan mengumpulkan data melalui keterangan secara tertulis yaitu keterangan yang diperoleh dari responden terkait dengan penelitian yang dilakukan yang merupakan dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan kata yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data komparatif. Penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan. Penelitian ini di gunakan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu.

Untuk mencapai hasil tujuan penelitian dan menguji kebenaran di gunakan beberapa metode analisis data sebagai berikut:

a. Fungsi Pendapatan

Menurut Soekartawi (2006) besarnya pendapatan dapat dihitung menggunakan rumus:

a) $Pd = TR - TC$

Dimana:

Pd = Pendapatan usahatani

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Rumus untuk mencari penerimaan, (Soekartawi, 2006)

b) $TR = Y \cdot Py$

Dimana :

TR = Total Penerimaan

Y = Produksi yang diperoleh dalam usahatani

Py = Harga Y

Rumus untuk mencari Total Cost, (Soekartawi, 2006)

c) $TC = FC + VC$

Dimana:

TC = Total Cost

FC = Fixed Cost

VC = Variabel Cost

b. Uji t

Untuk mengetahui perbandingan yang terjadi antara pendapatan usahatani bawang merah pada musim tanam I dan musim tanam II dilakukan dengan menggunakan uji-t (uji statistik t hitung) dengan rumus t hitung :

$$t \text{ hitung} = x_1 - x_2$$

$$t \text{ hitung} = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

X_1 = rata-rata pendapatan UT musim tanam I (MT I)

X_2 = rata-rata pendapatan UT musim tanam II (MT II)

n_1 dan n_2 = Jumlah sampel

s = simpangan baku populasi perbedaan rata-rata

(standar deviasi)

3.6 Defenisi Operasional

1. Bawang merah adalah suatu varietas tumbuhan berumbi yang dapat hidup di dataran tinggi.
2. Usahatani adalah suatu kegiatan mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan, tenaga kerja, dan modal sehingga memberikan manfaat sebaik-baiknya.

3. Petani adalah orang yang mengusaha/mengelola usaha pertanian baik pertanian tanaman pangan, perkebunan, peternakan, kehutanan, perburuan dan perikanan.
4. Produksi adalah suatu kegiatan memproses input (faktor produksi) menjadi output (kg).
5. Pendapatan adalah selisi antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan dalam suatu usahatani (Rp).
6. Musim Tanam I adalah musim tanam yang dilakukan pada bulan Maret sampai Juni.
7. Musim Tanam II adalah musim tanam yang dilakukan pada bulan Juli sampai Oktober.
8. Biaya Produksi adalah akumulasi dari semua biaya-biaya yang dibutuhkan dalam proses produksi dengan tujuan untuk menghasilkan suatu produk atau barang.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Letak Geografis

Desa Dulang merupakan salah satu Desa di Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan. Desa Dulang dibentuk pada tahun 2003 dengan luas wilayah Desa Dulang 720 ha dengan pembagian wilayah menurut penggunaan, luas wilayah pemukiman 80,23 ha, luas persawahan 50 ha, luas perkebunan 105,50 ha, luas kuburan 5 ha, luas pekarangan 80,23 ha, perkantoran 20 ha, dan luas prasarana lainnya 20 ha. Secara administrasi desa Dulang memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Disebelah Utara berbatasan dengan desa Tallung Tondok Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang.
- b. Disebelah Selatan berbatasan dengan kelurahan Balla Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.
- c. Disebelah Timur berbatasan dengan Desa kolai Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang.
- d. Disebelah Barat berbatasan dengan Desa Tampo Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

Desa Dulang salah satu desa di Kecamatan Malua yang beriklim tropis dengan curah hujan 138 mm dengan jumlah bulan hujan 6 bulan dengan suhu rata-rata harian 32 °C dengan ketinggian ±900 mdpl.

Jarak desa Dulang ke Ibukota Kecamatan sekitar ± 6 km dengan lama jarak tempuh ke Ibukota Kecamatan dengan kendaraan bermotor 30 menit sedangkan jarak ke Ibukota Kabupaten ± 30 km dengan lama jarak tempuh ke Ibukota Kabupaten dengan kendaraan bermotor sekitar 1,5 jam sedangkan jarak ke Ibukota Provinsi 296 km dengan lama jarak tempuh ke Ibukota Provinsi dengan kendaraan bermotor sekitar ± 7 jam perjalanan.

4.2. Kondisi Demografis

Aspek kependudukan merupakan hal paling mendasar dalam pembangunan khususnya di wilayah Desa Dulang. Dalam nilai universal penduduk merupakan pelaku dan sasaran pembangunan sekaligus yang menikmati hasil pembangunan. Dalam kaitan peran penduduk tersebut, kualitas mereka perlu ditingkatkan dan pertumbuhan serta mobilitasnya harus dikendalikan. Jumlah penduduk yang besar tidak hanya menjadi modal pembangunan, akan tetapi dapat juga menjadi beban, bahkan dapat menimbulkan berbagai permasalahan seperti kebutuhan akan lapangan kerja, kebutuhan perumahan, pendidikan dan sebagainya. Selain itu komposisi penduduk yang tidak seimbang antara jumlah penduduk muda dan usia produktif dapat menyebabkan rendahnya produktifitas. Begitu pula dengan persebaran penduduk yang tidak merata dapat menimbulkan berbagai permasalahan.

4.2.1. Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Penduduk merupakan hal yang sangat penting dalam suatu negara, suatu penduduk yang menempati suatu tempat/desa akan sangat menentukan kemajuan desa tersebut, dalam dunia kerja jenis kelamin sangat menentukan keberhasilan suatu usaha tersebut. Penduduk desa Dulang Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang dapat dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, komposisi usia penduduk, jenis pekerjaan/mata pencaharian, dan tingkat pendidikan.

Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin desa Dulang Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Dulang Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang 2018.

No	Jenis kelamin	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	537	52
2.	Perempuan	501	48
	Total	1.038	100

Sumber: Profil Desa Dulang, 2018

Berdasarkan Tabel 1. Penduduk Desa Dulang Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang 2018 jumlah penduduk laki-laki sebanyak 537 jiwa dengan persentase 52 % hal ini karena angka kelahiran anak laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan perempuan dan laki-laki merupakan seseorang yang akan berperan penting dalam memenuhi kebutuhan keluarga dengan kata lain mencari nafkah untuk keluarganya dengan berprofesi sebagai petani, sedangkan jumlah

penduduk perempuan sebanyak 501 jiwa dengan persentase 48 % hal ini dikarenakan angka kelahiran perempuan di Desa Dulang lebih sedikit dibandingkan laki-laki.

4.2.2. Penduduk Berdasarkan Komposisi Usia Penduduk

Usia seseorang menentukan produktif atau tidaknya dalam bekerja, usia muda lebih sering dikatakan lebih produktif dalam bekerja karena dinilai mempunyai kekuatan yang besar dan kuat sehingga lebih cenderung mempunyai pendapatan yang besar baik itu laki-laki maupun perempuan begitupun sebaliknya usia tua sering dikatakan tidak produktif dalam bekerja karena sudah dianggap lemah, kekuatan yang dimiliki untuk bekerja sudah berkurang.

Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah penduduk berdasarkan komposisi usia penduduk Desa Dulang Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Komposisi Usia Penduduk Desa Desa Dulang Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang 2018.

No	Usia (tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	0-6	124	12
2.	7-12	132	12,71
3.	13-18	142	13,68
4.	19-25	112	10,78
5.	26-35	204	19,65
6.	36-55	137	13,19
7.	56-65	142	13,68
8.	65-75	36	3,46
9.	>75	9	0,86
	Total	1.038	100

Sumber: Profil Desa Dulang, 2018

Berdasarkan Tabel 2, jumlah penduduk terbanyak pada usia 26-40 tahun dengan jumlah penduduk sebanyak 204 dengan persentase sebesar 19,65%, hal ini karna pada usia tersebut termasuk dalam usia yang produktif dalam berusahatani sehingga pendapatan yang diperoleh pun semakin meningkat dan pada usia tersebut masih kuat dan mampu untuk bekerja. Jumlah penduduk paling sedikit pada usia diatas 75 tahun dengan jumlah penduduk sebanyak 9 orang dengan persentase sebesar 0,86% pada usia tersebut termasuk dalam golongan yang sudah tidak produktif dalam bekerja.

4.2.3. Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Sumber pendapatan masyarakat di Desa Dulang Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang tergolong berbeda-beda, seseorang yang mata pencahariannya baik, maka pendapatan yang diperolehnya pun semakin baik pula begitupun sebaliknya. Apabila mata pencahariannya kurangbaik maka pendapatan yang diperoleh juga sedikit.

Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian Desa Dulang Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Di Desa Dulang Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang 2018.

No	Jenis pekerjaan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Petani	236	22,73
2	Buruh tani	52	5,01
3	PNS	9	0,86
4	Pedagang	7	0,67
5	Peternak	6	0,57
6	Montir	2	0,19
7	Perawat swasta	3	0,28
8	POLRI	3	0,28
9	Guru swasta	2	0,19
10	Tukang kayu	5	0,48
11	Tukang batu	7	0,67
12	TNI	4	0,38
13	Karyawan swasta	16	1,54
14	Wiraswasta	2	0,19
15	Pelajar	312	30,05
16	Ibu rumah tangga	279	26,87
17	Pensiun	3	0,28
18	Perangkat desa	12	1,15
19	Buruh harian lepas	6	0,57
20	Sopir	2	0,19
21	Tukang jahit	2	0,19
22	Karyawan honorer	8	0,77
23	Belum bekerja	31	2,98
24	Tidak mempunyai pekerjaan tetap	29	2,79
	Total	1.038	100

Sumber: Profil Desa Dulang, 2018.

Berdasarkan Tabel 3, jumlah penduduk Desa Dulang berdasarkan mata pencaharian terbanyak yaitu petani dengan jumlah 236 dengan persentase sebesar 22,73% hal ini dikarenakan penduduk Desa Dulang rata-rata merupakan pekerjaan atau mata pencaharian masyarakat di Desa Dulang dengan lahan pertanian yang luas dan berpotensi besar sehingga dapat meningkatkan ekonomi keluarga. Sedangkan jumlah penduduk Desa Dulang berdasarkan mata pencaharian sedikit yaitu montir, guru swasta, wiraswasta, sopir dan penjahit dengan jumlah yang

sama yaitu 2 dengan persentase sebesar 0,19% karna hal tersebut merupakan pekerjaan yang hanya didapatkan oleh orang-orang tertentu saja.

4.2.4. Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor yang mendukung dalam segala hal termasuk dunia kerja, dari pendidikan seseorang mendapatkan ilmu yang bermanfaat untuk masa depannya. Dengan pendidikan seseorang akan lebih dihormati, dihargai dibandingkan dengan orang yang tidak berpendidikan. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal dan informal. Pendidikan formal seperti pengalaman, kursus dan lain sebagainya. Selain itu dengan pendidikan seseorang akan lebih berfikir dalam bertindak karena akan memikirkan akibat dari perbuatan yang akan dilakukannya.

Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan Desa Dulang Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Desa Dulang Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang 2018.

Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
Tamat SD/ sederajat	126	30,95
Tamat SMP/ sederajat	109	26,78
Tamat SMA/ sederajat	115	28,25
Tamat D-2/ sederajat	3	0,73
Tamat D-3/ sederajat	16	3,93
Tamat S-1/ sederajat	38	9,33
Total	407	100

Sumber: Profil Desa Dulang, 2018

Berdasarkan Tabel 4, jumlah penduduk Desa Dulang berdasarkan tingkat pendidikan terbanyak yaitu tamat SD/ sederajat sebanyak 126 orang dengan persentase sebesar 30,95% disebabkan faktor ekonomi rendah sehingga tidak dapat melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi dan tingkat pendidikan sedikit yaitu D-2 dengan jumlah sebanyak 3 orang dengan persentase sebesar 0,73% karena hanya orang-orang/keluarga tertentu, yang memiliki tingkat ekonomi yang tinggi yang dapat melanjutkan ke Universitas.

4.3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di Desa Dulang saat ini dinilai cukup memadai. Hal ini dapat dilihat dari jenis-jenis sarana yang telah tersedia baik sarana angkutan, sarana pendidikan dan sarana sosial. Sarana dan prasarana di Desa Dulang Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Sarana Dan Prasarana di Desa Dulang Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang Tanun 2018.

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah(unit)
1.	Kantor Desa	1
2.	Puskesmas Pembantu	1
3.	Posyandu	2
4.	Gedung SD/ sederajat	1
5.	Gedung TK	1
6.	Lembaga Pendidikan Agama	2
7.	Perpustakaan Desa	1
8.	Masjid	2
9.	Dinamo Air	23
10.	Jalan Desa	1
11.	Lapangan Olahraga	3

Sumber: Profil Desa Dulang, 2018

Berdasarkan Tabel 5, menjelaskan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia di Desa Dulang yaitu kantor desa sebanyak 1 unit, puskesmas pembantu

sebanyak 1 unit, posyandu sebanyak 2 unit, gedung SD/ sederajat sebanyak 1 unit, gedung TK sebanyak 1 unit, lembaga pendidikan agama sebanyak 2 unit, perpustakaan desa sebanyak 1 unit, masjid sebanyak 2 unit, dinamo air sebanyak 23 unit, jalan desa sebanyak 1 unit, lapangan olahraga sebanyak 3 unit dari lapangan sepak bola sebanyak 1 unit, lapangan takraw sebanyak 1 unit, dan lapangan volly sebanyak 1 unit.

4.4. Kondisi Pertanian

Luas tanah di Desa Dulang Kecamatan Malua dikelompokkan menjadi beberapa bagian yaitu tanah perkebunan, tanah kering dan tanah sawah. Tanah perkebunan terdiri dari tanah perkebunan rakyat 51,31 ha, tanah perkebunan perorangan 114,25 ha. Tanah kering terdiri dari tegal/ladang 21,47 ha, tanah sawah irigasi teknis 23,25 ha, sawah pasang surut 9,40 ha, pemukiman 80,23 ha, pekarangan 80,23 ha.

Untuk lebih jelasnya mengenai potensi pertanian Desa Dulang Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Potensi penggunaan lahan pertanian Desa Dulang Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang tahun 2018.

No	Jenis penggunaan lahan	Luas (ha)	Persentase %
1.	Perkebunan Rakyat	51,31	13,49
2.	Perkebunan Perorangan	114,25	30,05
3.	Tegal/Ladang	21,47	5,64
4.	Sawah irigasi teknis	23,25	6,05
5.	Sawah tada hujan	9,40	2,47
6.	Pemukiman	80,23	21,10
7.	Pekarangan	80,23	21,10
	Jumlah	380,14	100

Sumber: Profil Desa Dulang, 2018

Berdasarkan Tabel 6, menjelaskan bahwa Desa Dulang Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang memiliki potensi pertanian yang cukup baik yang terbanyak adalah perkebunan perorangan seluas 114,25 ha dengan persentasi 30,05% karena semua petani memiliki lahan tersendiri untuk di garap dan sedikit yaitu sawah tada hujan seluas 9,40 ha dengan persentase sebesar 2,47 hal ini di karenakan jauhnya dari jangkauan sumber air irigasi sehingga harus menunggu musim hujan atau menggunakan mesin pompa air untuk bisa menggarap sawah tersebut.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Petani

Identitas petani yang diuraikan dalam pembahasan berikut menggambarkan berbagai aspek keadaan petani yang diduga memiliki hubungan antara karakteristik petani dengan karegaman saluran komunikasi yang digunakan oleh petani di Desa Dulang Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang. Berbagai aspek yang dimaksud adalah: Umur, Pendidikan, Pengalaman Berusahatani, Tanggungan Keluarga, dan Luas lahan.

5.1.1 Umur Petani

Pada umumnya umur petani akan mempengaruhi kemampuan fisik, baik dalam berfikir maupun berbuat dan bertindak. Semakin tua usia petani, maka kemampuan kerjanya relatif menurun. Walaupun disisi lain petani yang berusia tua biasanya lebih banyak memiliki pengalaman untuk menelolah usahatannya dibandingkan dengan petani yang relatif muda. Petani yang berusia muda biasanya kurang memiliki pengalaman, untuk mengimbangi kekurangan tersebut dia lebih dinamis, yakni lebih berani menanggung resiko untuk memperoleh pengalaman baru dalam berusahatani.

Petani yang relatif tua, mempunyai kapasitas pengolahan usahatani yang lebih matang dan memiliki banyak pengalaman. Umur petani responden bervariasi sehingga untuk mengetahui tingkatan umur dan persentase petani responden dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Identitas Responden Petani Usahatani Bawang Merah Musim Tanam I (MT I) Dan Musim Tanam II (MT II) Berdasarkan Tingkat Umur Petani Di Desa Dulang Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang.

No	Umur Responden	Jumlah	Persentase %
1.	22-31	3	15,00
2.	32-41	10	50,00
3.	42-52	7	35,00
	Jumlah	20	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 7, menunjukkan bahwa klasifikasi umur responden petani bawang merah pada Musim Tanam I (MT I) dan Musim Tnam (MT II) terbanyak pada usia 32-41 tahun sebanyak 10 orang dengan persentase sebesar 50,00% karena pada usia tersebut termasuk usia yang produktif dalam berusahatani, pada usia 42-52 tahun sebanyak 7 orang dengan persentase sebesar 35,00% dan pada usia tersebut termasuk petani responden yang sudah kurang produktif dalam berusahatani.

5.1.2 Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor atau segi penilaian terhadap kemajuan suatu bangsa pada umumnya dan daerah pada atau desa pada khususnya. Makin tinggi tingkat pendidikan petani, maka tingkat kemajuan suatu daerah tersebut relatif tinggi. Faktor pendidikan akan mempermudah suatu inovasi dan teknologi baru sehingga dapat dikatakan bahwa secara relatif petani yang mempunyai tingkat pendidikan akan mengelolah usahatannya dengan baik pula

dibandingkan dengan petani yang berpendidikan rendah. Untuk lebih jelasnya mengenai pendidikan petani responden di Desa Dulang Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Tingkat Pendidikan Petani Bawang Merah Musim Tanam I (MT I) dan Musim Tanam II (MT II) Di Desa Dulang Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Tamat SD	2	10,00
2.	Tamat SLTP	9	45,00
3.	Tamat SLTA	7	35,00
4.	Sarjana	2	10,00
	Jumlah	20	100

Sumber: data primer setelah diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 8, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani responden Musim Tanam I (MT I) dan Musim Tanam II (MT II) yang tamat SD sebanyak 2 orang dengan persentase 10,00% dan yang tamat SLTP termasuk jumlah terbanyak sebesar sebanyak 9 orang dengan persentase 45,00% karena disebabkan oleh faktor ekonomi yang tidak memungkinkan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, sedangkan tingkat pendidikan sedikit yaitu Sarjana sebanyak 2 orang dengan persentase 10,00% karena mempunyai kemampuan untuk ke jenjang yang lebih tinggi hanya 2 orang.

5.1.3 Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani dapat menunjukkan keberhasilan petani dalam mengelolah usahatannya. Sebab dapat menjadi pedoman pada masa yang

datang. Petani yang masih berusia muda belum berpengalaman, sehingga untuk mengimbangi kekurangannya dia perlu dinamis. Sebaliknya petani yang sudah berusia tua banyak berpengalaman dalam berusahatani sehingga sangat berhati-hati dalam bertindak. Adapun pengalaman berusahatani bawang merah di Desa Dulang Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Pengalaman Berusahatani Bawang Merah Musim Tanam I (MT I) dan Muam Tanam II (MT II) di Desa Dulang Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang.

No	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase %
1.	2-4	6	30,00
2.	5-7	8	40,00
3.	8-10	6	30,00
	Jumlah	20	100

Sumber : Data primer setelah diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 9, menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani petani bawang merah terbanyak yaitu 5-7 tahun sebanyak 8 orang dengan persentase sebesar 40,00% walaupun petani belum terlalu lama menggeluti usahatani namun usahatani masih digeluti sampai sekarang dan termasuk dalam usia yang produktif dalam berusahatani dan pengalaman berusahatani 1 dan 3 yaitu dalam kurun waktu 2-4 dan 8-10 tahun memiliki jumlah yang sama sebanyak 6 orang dengan persentase sebesar 30,00%.

5.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga petani cenderung turut berpengaruh pada kegiatan oprasional usahatani, karena keluarga yang relatif besar merupakan sumber tenaga keluarga. Keadaan tanggungan petani bawang merah di Desa Dulang Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang. Adapun jumlah tanggungan keluarga petani bawang merah Musim Tanam I (MT I) dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Bawang Merah Musim Tanam I (MT I) dan Musim Tanam II (MT II) Di Desa Dulang Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang.

No	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	1-2	9	45,00
2.	3-4	6	30,00
3.	5-6	5	25,00
	Jumlah	20	100

Sumber: data primer setelah diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 10, menunjukkan jumlah tanggungan keluarga petani bawang merah terbanyak 1-2 orang sebanyak 9 orang dengan persentase sebesar 45,00% karena keluarga tersebut termasuk ke dalam keluarga berencana (KB), dan jumlah tanggungan keluarga 3-4 orang sebanyak 6 orang dengan persentase sebesar 30,00% sedangkan jumlah tanggungan keluarga 5-6 orang sebanyak 5 orang dengan persentase sebesar 25,00%.

5.1.5 Luas Lahan

Lahan sebagai tempat berlangsungnya aktifitas bercocok tanam merupakan salah satu faktor produksi di dalam usahatani. Luas lahan usahatani yang di

usahakan oleh setiap petani bervariasi, dimana petani yang memiliki lahan yang lebih luas akan cenderung memperoleh produksi yang lebih besar dibandingkan yang luas lahannya kecil. Untuk mengetahui luas lahan yang diusahakan petani bawang merah dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Luas Lahan Petani Bawang Merah Musim Tanam I (MT I) Dan Musim Tanam II (MT II) di Desa Dulang Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang.

No	Luas Lahan (ha)	Jumlah (jiwa)	Persentase %
1.	0,50-1,00	17	85,00
2.	1,5-2,00	3	15,00
3.	2,5-3,00	-	-
	Jumlah	20	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 11, menunjukkan bahwa luas lahan petani bawang merah Musim Tanam I (MT I) dan Musim Tanam II (MT II) terbanyak yaitu 0,5-1,00 ha dengan jumlah petani 17 orang dengan presentase 85,00% karena lahan pertanian di Desa Dulang Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang memang luas sehingga banyak penduduk yang memiliki lahan yang luas. Dengan lahan yang luas maka petani bawang merah dapat meningkatkan produksi pertanian, sedangkan luas lahan paling sedikit yaitu 1,5-2,00 ha dengan jumlah petani 3 orang.

5.2 Perbandingan Produksi Usahatani Bawang Merah Antara Musim Tanam I (MT I) Dan Musim Tanam II (MT II).

Biaya merupakan peranan yang sangat penting dalam melakukan suatu usahatani. Besarnya biaya yang dikeluarkan untuk usahatani menentukan besarnya pula hasil produksi yang akan dihasilkan. Jenis biaya yang digunakan dalam analisis biaya yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang

dikeluarkan oleh petani dalam melakukan usahatani bawang merah yang besarnya tidak mempengaruhi besarnya produksi dan dinyatakan dalam satuan rupiah, yang tergolong dalam biaya tetap meliputi penyusutan alat dan pajak. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam melakukan usahatani bawang merah yang besarnya dapat mempengaruhi besarnya produksi dan dinyatakan dalam satuan rupiah, yang tergolong biaya variabel yaitu benih, pupuk, pestisida, upah tenaga kerja.

Penerimaan usahatani adalah hasil perkalian dari produksi yang diperoleh dengan harga jual. Jumlah produksi adalah hasil yang diperoleh dari usahatannya, sedangkan harga jual adalah nilai atau harga dari usahatani per satuan produksi. Suatu usahatani dikatakan berhasil apabila situasi pendapatan memenuhi persyaratan yaitu cukup untuk membayar semua sarana produksi, upah tenaga kerja atau bentuk lainnya selama produksi.

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya (Soekartawi, 2006). Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul akibat aktivitas normal perusahaan selama satu periode yang mengakibatkan kenaikan modal dan tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Berdasarkan hasil analisis yang telah dikeluarkan dengan menghimpun semua data yang telah diperoleh dari responden, maka diperoleh hasil seperti pada Tabel 12-13 produksi antara Musim Tanam I (MT I) dan Musim Tanam II (MT II) dibawah ini.

Tabel 12. Rata-Rata Biaya Produksi Dan Pendapatan Per Hektar Petani Bawang Merah Musim Tanam I (MT I) Di Desa Dulang Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang.

Uraian	Jumlah (Unit)	Harga Per Unit (Rp)	Nilai (Rp)
1. Produkai (kg)	7,746.18	21,458	166,214,007
2. Biaya Variabel			
benih (kg)	492.9	26,415	13,020,648
Urea (kg)	104.0	3962	412,113
SP36 (kg)	208.5	2264.2	472,054
Ponska(kg)	199.1	2358.5	469,473
ZA(kg)	106.1	3773.6	400,498
Tenaga Kerja			
Persiapan Lahan (HKO)	7.0	100,000	698,113
Penanaman (HKO)	7.5	75,000	562,500
Panen (HKO)	19.7	50,000	985,849
3. Biaya Tetap			
Penyusutan Alat (Rp)	-	-	723,260
Pajak (Rp)	-	-	50,000
4. Pendapatn (Rp)			148,419,498

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 12, dapat dipahami bahwa produksi usahatani bawang merah sebesar 7.746,18/ hektar dengan harga Rp 21.458/kg dengan penerimaan sebesar Rp 166.214.007/hektar. Adapun biaya variabel yang meliputi benih 492.9 kg/ hektar dengan harga Rp 26.415/kg dengan nilai Rp 13,020,648/hektar, pupuk Urea 104 kg/ hektar dengan harga Rp 3.962/kg dengan nilai Rp 412.113/hektar, Pupuk SP36 yang digunakan per hektar yaitu 208,5 kg dengan harga Rp 2.264/kg dengan nilai Rp 472.054/hektar, petani bawang merah menggunakan SP36 dalam jumlah yang besar untuk meningkatkan kualitas umbi bawang merah dan pupuk ZA yang digunkan 106,1 kg/hektar dengan harga Rp 3.774/kg dengan nilai Rp 400.498/hektar.

Biaya tenaga kerja meliputi persiapan lahan sebesar 7,0 HKO/hektar dengan harga Rp100.000/HKO dengan nilai Rp 698.113/hektar, tanam sebesar 7.5HKO/hektar dengan harga Rp 75.000/HKO dengan nilai Rp 562.500/hektar dan panen sebesar 19,7 HKO dengan harga Rp 50.000/HKO dengan nilai sebesar Rp 985.849/hektar penggunaan tenaga kerja dalam jumlah besar dikarenakan petani menginginkan agar proses pemanenan bawang merah cepat selesai. Adapun biaya tetap yaitu penyusutan alat sebesar Rp 723.260/hektar dan pajak lahan sebesar Rp 50.000/hektar/tahun.

Pendapatan yang diperoleh oleh petani bawang merah Musim Tanam I (MT I) yaitu sebesar Rp 148,419,498/hektar. Dalam usahatani bawang merah biaya yang paling besar adalah biaya tenaga kerja terutama pada masa panen karena pada masa panen jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan besar.

Tabel 13. Rata-Rata Biaya Produksi Dan Pendapatan Per Hektar Petani Bawang Merah Musim Tanam II Di Desa Dulang Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang

Uraian	Jumlah (Unit)	Harga Per Unit (Rp)	Nilai (Rp)
1. Produkai (kg)	7,163	16,651	119,269,451
2. Biaya Variabel			
benih (kg)	492.9	26,415	13,020,648
Urea (kg)	104.0	3,962	412,113
SP36 (kg)	208.5	2,264	472,054
Ponska(kg)	199.1	2,358	469,473
ZA(kg)	106.1	3,774	400,498
Tenaga Kerja			
Persiapan Lahan (HKO)	7.0	100,000	698,113
Penanaman (HKO)	7.5	75,000	562,500
Panen (HKO)	19.7	50,000	985,849
3. Biaya Tetap			
Penyusutan Alat (Rp)			723,260
Pajak (Rp)			50,000
4. Pendapatan (Rp)			101,944,415

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 13, dapat dipahami bahwa produksi usahatani bawang merah Musim Tanam II (MT II) sebesar 7.163 kg/hektar dengan harga Rp 16.651/kg dengan penerimaan sebesar Rp 119.269.451/ hektar. Adapun biaya variabelnya yaitu benih sebanyak 492,9/hektar dengan harga Rp 26.415/kg dengan nilai Rp 13.020.648/hektar, pupuk Urea yang digunakan sebanyak 104 kg/hektar dengan harga Rp 3.962/kg dengan nilai Rp 412.113/hektar, penggunaan SP36 sebanyak 208,5 kg/hektar dengan harga 2.264/kg dengan nilai Rp 472.054/hektar, penggunaan Ponska sebanyak 199.1 kg/hektar dengan harga Rp 2.358 dengan

nilai Rp 469.473/hektar, dan penggunaan pupuk ZA sebanyak 106.1 kg/hektar dengan harga Rp 3.774/kg dengan nilai Rp 400.498/hektar.

Adapun biaya tenaga kerja Musim Tanam II yang meliputi persiapan lahan dengan jumlah tenaga kerja 7.0 HKO/hektar dengan harga Rp 100.000/HKO dengan nilai Rp 698.113/hektar, pada proses penanaman tenaga kerja yang dibutuhkan sebesar 7.5 HKO/hektar dengan harga Rp 75.000/HKO dengan nilai Rp 562.00/hektar, dan pada saat panen jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan lebih besar yaitu 19.7 HKO/hektar dengan harga Rp 50.000/HKO dengan nilai Rp 985.849/hektar. Adapun biaya-biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani bawang merah meliputi penyusutan alat sebesar Rp 723.260/hektar/tahun dan pajak lahan sebesar Rp 50.000/hektar/tahun. Pendapatan yang diperoleh oleh petani bawang merah Musim Tanam II (MT II) yaitu sebesar Rp 101.944.415/hektar. Biaya yang paling banyak dikeluarkan pada usahatani bawang merah Musim Tanam II (MT II) yaitu pada saat panen karena pada saat itu petani membutuhkan banyak tenaga kerja agar proses panen cepat selesai.

5.3 Perbandingan Biaya Produksi Usahatani Bawang Merah Antara Musim Tanam I (MT I) Dan Musim Tanam II (MT II) Dengan Uji t (t test) atau UJI BEDA NYATA.

Perhitungan biaya produksi padi antara Musim Tanam I (MT I) dan Musim Tanam II (MT II) akan dilakukan dengan menjumlahkan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk membeli sarana produksi, membayar upah tenaga kerja luar keluarga, pajak, dan nilai penyusutan alat-alat pertanian. Selanjutnya masing-

masing biaya produksi dibandingkan, kemudian diuji dengan uji beda rata-rata (*uji t/independent sample t test*), dengan hipotesis sebagai berikut :

Ho : $X_1 < X_2$: Biaya produksi usahatani bawang merah Musim Tanam I (MT I) lebih kecil dari pada usahatani bawang merah Musim Tanam II (MT II).

Ha : $X_1 \geq X_2$: Biaya produksi usahatani bawang merah Musim Tanam I (MT I) lebih besar atau sama dengan Musim Tanam II (MT II).

$$t \text{ hitung} = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Dimana :

X_1 = Rata-rata biaya produksi UT musim tanam I (MT I)

X_2 = Rata-rata biaya produksi UT musim tanam II (MT II)

S = Variasi rata-rata gabungan

n_1 = jumlah sampel petani musim tanam I (MT I)

n_2 = jumlah sampel petani musim tanam II (MT II)

Jika $t \text{ hit} > t \text{ tab}$, maka keputusannya adalah menolak Ho yang berarti bahwa biaya produksi usahatani bawang merah musim tanam I (MT I) lebih kecil dibandingkan dengan usahatani bawang merah musim tanam II (MT I).

Jika $t_{hit} < t_{tab}$, maka keputusannya adalah menerima H_0 yang berarti bahwa biaya produksi usahatani bawang merah musim tanam I (MT I) lebih kecil dibandingkan dengan usahatani bawang merah musim tanam II (MT II).

Produksi adalah mengkombinasikan berbagai input atau masukan untuk menghasilkan output. Untuk Mengetahui Perbedaan Produksi Antara Petani Bawang Merah Musim Tanam I dan Musim Tanam II Dapat dilihat Pada Tabel 14.

Tabel 14, Perbandingan Biaya Per Hektar Produksi Usahatani Bawang Merah Antara Musim Tanam I Dan Musim Tanam II Di Desa Dulang.

Petani	Produksi (Rp/ha)	t hitung	t tabel
Musim tanam I	19.674.551	7,12	1,68
Musim tanam II	17.187.87		

Sumber : Data Promer Setelah Diolah, 2018

Dari hasil analisis uji t, ternyata t hitung lebih besar dari t tabel. Hal ini berarti bahwa biaya produksi bawang merah Musim Tanam I (MT I) lebih besar dari biaya produksi bawang merah Musim Tanam II (MT II). Biaya produksi Musim Tanam I yaitu sebesar Rp 19.674.551/hektar sedangkan biaya produksi Musim Tanam II yaitu sebesar Rp 17.187,87/ hektar. Hal ini membuktikan bahwa produksi usahatani bawang merah Musim Tanam I (MT I) secara nyata lebih tinggi dibandingkan dengan Musim Tanam II (MT II).

5.4 Perbandingan Pendapatan Usahatani Bawang Merah Antara Musim Tanam I Dan Musim Tanam 2 Di Desa Dulang

Untuk menghitung besarnya pendapatan dari usahatani bawang merah antara musim tanam I (MT I) dan musim tanam II (MT II), maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Dimana : Pd = Pendapatan Usahatani

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji beda rata-rata, dengan hipotesis sebagai berikut :

Ho : $X_1 < X_2$: pendapatan usahatani bawang merah Musim Tanam I (MT I) lebih kecil dari petani Musim Tanam II (MT II).

Ha : $X_1 \geq X_2$: pendapatan usahatani bawang merah Musim Tanam I lebih besar atau sama dengan petani Musim Tanam II (MT II).

Jika $t_{hit} > t_{tab}$, maka keputusannya adalah menolak Ho yang berarti bahwa pendapatan usahatani bawang merah Musim Tanam I (MT I) lebih besar dibandingkan dengan usahatani bawang merah Musim Tanam II (MT II).

Jika $t_{hit} < t_{tab}$, maka keputusannya adalah menerima H_0 yang berarti bahwa pendapatan usahatani bawang merah Musim Tanam I (MT I) lebih kecil dibandingkan usahatani bawang merah Musim Tanam II (MT II).

Pendapatan usahatani merupakan penerimaan dikurangi dengan biaya produksi. Untuk mengetahui perbedaan pendapatan usahatani bawang merah antara Musim Tanam I (MT I) dan Musim Tanam II (MT II) dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Perbandingan Pendapatan Usahatani Bawang Merah Antara Musim Tanam I (MT I) dan Musim Tanam II (MT II) Di Desa Dulang.

Petani	Pendapatan	t hitung	t tabel
Musim tanam I	148,419,498	3,30	1,68
Musim tanam II	101,944,415		

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan analisis uji t, ternyata t hitung lebih besar dari t tabel. Hal ini berarti bahwa pendapatan usahatani bawang merah Musim Tanam I lebih besar dibandingkan dengan pendapatan usahatani bawang merah Musim Tanam II. Pendapatan usahatani bawang merah Musim Tanam I sebesar Rp 148.419.498/hektar, sedangkan pendapatan usahatani bawang merah Musim Tanam II sebesar Rp 101.944.415/hektar. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan usahatani bawang merah Musim Tanam I dan Musim Tanam II berbeda nyata karena t hitung lebih besar dari t tabel yang artinya H_0 ditolak.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas tentang perbandingan usahatani bawang merah antara Musim Tanam I (MT I) dan Musim Tanam II (MT II) dapat ditarik kesimpulan :

1. Biaya Produksi usahatani bawang merah Musim Tanam I (MT I) rata-rata sebesar Rp 19.674.551/ha, sedangkan biaya produksi Musim Tanam II (MT II) rata-rata sebesar Rp 17.187,87/ha.
2. Pendapatan usahatani bawang merah Musim Tanam I (MT I) rata-rata sebesar Rp 148.419.498/ha, sedangkan pendapatan usahatani bawang merah Musim Tanam II (MT II) rata-rata sebesar Rp 101.944.415/ha. Berdasarkan hasil analisis uji t terbukti pendapatan usahatani bawang merah Musim Tanam I (MT I) lebih besar dibandingkan pendapatan usahatani Musim Tanam II (MT II).

6.2 Saran

Adapun saran dari penulis untuk pihak yang terkait yaitu sebagai berikut:

1. Untuk petani pengurangan penggunaan pupuk kimia dan meningkatkan penggunaan pupuk kompos/kandang, lebih baik petanitempreoritakan utuk memanam bibit lokal dibandingkan bibit luar daerah.

2. Untuk pengembangan usahatani bawang merah, bagi instansi pemerintah Kabupaten Enrekang memberikan bantuan kepada kelompok tani berupa traktor dan sejenisnya terkait dengan Usahatani tersebut.
3. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan agar lebih teliti dalam melihat masalah yang dihadapi petani dan memberikan solusinya terkait dengan usahatani tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Damanhuri Padmi, 2007. *Analisis Faktor Produksi Usahatani* , Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gustiyana. 2003. *Analisis Pendapatan Dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani*. Skripsi. Departemen Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian.
- Pitojo, 2003. *Benih Bawang Merah*. Kanisius. Yogyakarta.
- Putrasamadja,S dan Suwandi. 2009. *Bawang di Indonesia*. Balai Penelitian, Lembang.
- Rahayu , E dan V. A. Nur Berlian. 2004. *Bawang Merah*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Samadi, B dan B. Cahyono. 2005. *Intensifikasi Budidaya Bawang Merah*. Kanisius. Yogyakarta.
- Soekartawi, 2006. *Analisis Pendapatan dan Biaya Produksi Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soekartawi, 2006. *Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pembangunan Usahatani Kecil*. UI Press, Jakarta.
- Suratiyah, 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Swastika, D. K. S. 2003. Corn self-sufficiency in Indonesia : The past 30 years and future prospects. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian*.
- Wibowo, 2005. *Budidaya Bawang Merah*. Penebar Swadaya. Jakarta.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

FAKULTAS PERTANIAN

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

AZAN HARNIN (105960147013)

DAFTAR KUESIONER UNTUK RESPONDEN

JUDUL PENELITIAN :

Analisis Komparatif Usahatani Bawang Merah Antara Musim Tanam I Dan Musim Tanam II Di Desa Dulang Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang

Nama Responden :

Dusun/RT/Rw :

Desa/Kelurahan :

Kecamatan :

Kabupaten :

A. Identitas Responden

1. Nama Responden :

2. Umur : tahun

3. Pendidikan Terakhir : TT SD / SD / SLTP / SLTA / Diploma / Sarjana

4. Pekerjaan Pokok :

5. Pekerjaan Sampingan :

6. Pengalaman Berusahatani : tahun

7. Luas Lahan Usahatani : ha

8. Jumlah Tanggungan Keluarga : orang

B. BIAYA USAHATANI BAWANG MERAH

1. Biaya Variabel (Sarana Produksi dan Tenaga Kerja)

NO	Uraian	Satuan (Unit)	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Nilai (Rp)
1.	Persiapan Lahan				
	a. TK Luar Keluarga	HKO			
	b. TK Dalam Keluarga	HKO			
2.	Tanam				
	a. TK Luar Keluarga	HKO			
	b. TK Dalam Keluarga	HKO			
3.	Pemupukan				
	a. Pupuk	Kg			
	b. Pupuk	Kg			
	c. Pupuk	Kg			
	d. Pupuk.....	Kg			
	e. TK Luar Keluarga				
	f. TK Dalam Keluarga				
4.	Penyiangan				
	a. TK Luar Keluarga	HKO			
	b. TK Dalam Keluarga	HKO			
5.	Pengendalian OPT				
	a.	l/kg			
	b.	l/kg			
	c.	l/kg			
	d. TK Luar Keluarga	HKO			
	e. TK Dalam Keluarga	HKO			
6.	Pengairan				
	a. Iuran air	Rp			
	b. Sewapompa	Rp			
	c. TK Luar Keluarga	HKO			
	d. TK Dalam Keluarga	HKO			
7.	Panen				
	a. TK Luar Keluarga	HKO			
	b. TK Dalam Keluarga	HKO			
8.	Total Biaya Variabel	-			

2. Biaya Tetap :

2.1. Penyusutan Alat

Nama Alat	Harga Beli (Rp/Unit)	Jumlah (Unit)	Nilai (Rp)	Umur Ekonomis (tahun)	Nilai Penyusutan (Rp/Musim)
1. Cangkul					
2. Parang					
3. Traktor					
4. Tangki/Sprayer					
5. Pompa air					
6.					
7.					
Total Penyusutan					

2.2. Pengeluaran lain-lain

- a. Iuaran kelompok tani :Rp..... / musim
- b. Pajak :Rp..... / musim
- c. :Rp..... / musim
- d. :Rp..... / musim

C. PENERIMAAN USAHATANI

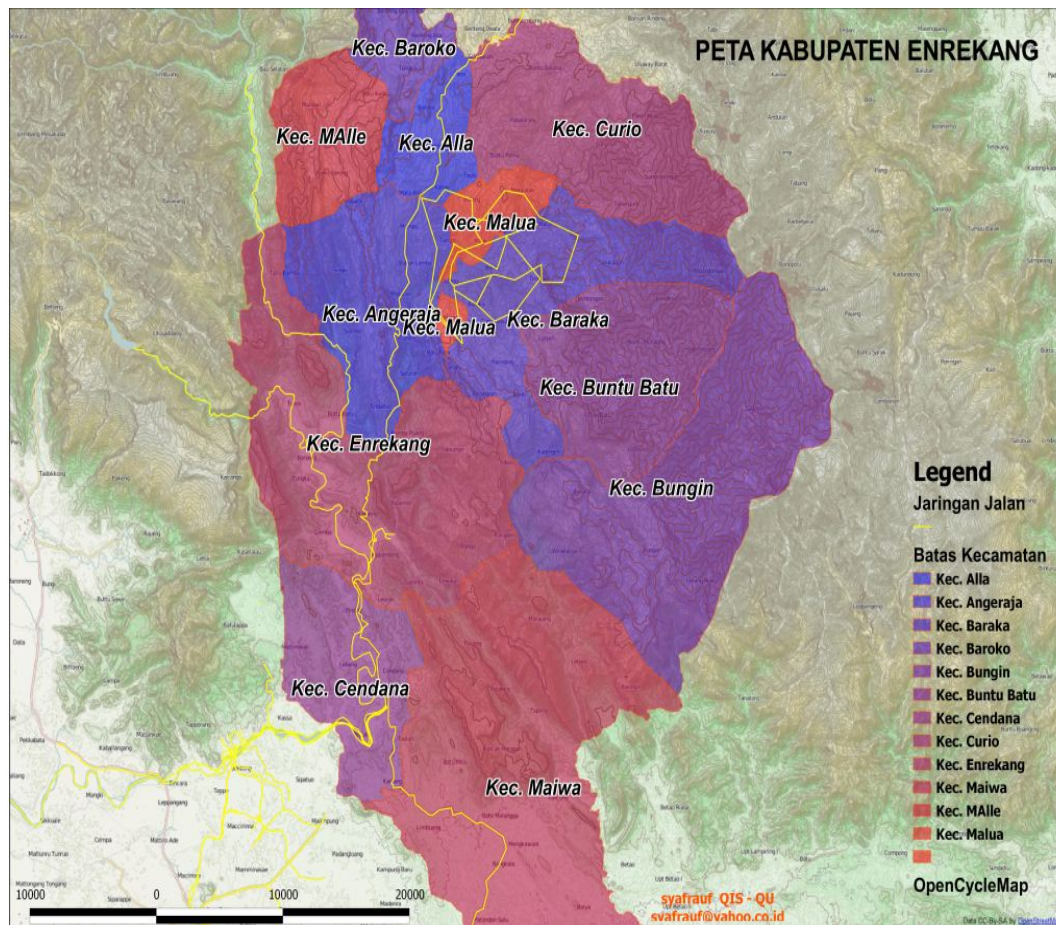
Usahatani Bawang Merah

MUSIM TANAM	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)
Musim Tanam I			
Musim Tanam II			

Lampiran 2. Peta Desa Dulang Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang



Peta Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang





Gambar 2.pengambilan data Petani/Responden



Gambar 3. Proses Panen



Gambar 4. Persiapan penjualan

Lampiran 1. Identitas Responden Petani Bawang Merah
Desa Dulang Kabupaten Enrekang

NO	Nama Responden	Umur (tahun)	Tingkat Pendidikan	Jmlh. Tangg. Kel(orang)	Luas Lahan (ha)	Pengalaman Usahatani (thn)
1	J. Ridwan	35	SLTA	3	1.00	4
2	Ardiansyah	40	SLTP	5	2.00	9
3	Misli	52	SD	1	1.00	10
4	Juan	22	SLTA	-	0.60	2
5	Asmar	51	SLTA	6	1.00	8
6	Aziz	50	SLTA	5	1.00	8
7	Basri	24	SLTA	2	0.50	4
8	Syarif	40	SLTP	4	1.00	7
9	Syaiful	38	SLTP	3	1.00	6
10	Habibi	26	SLTA	1	1.00	5
11	Rahmat	41	SLTP	3	0.80	7
12	Aswar	40	SLTP	2	1.00	8
13	Sudarmono	42	SLTP	4	0.90	5
14	Hasbi.S	35	Sarjana	2	1.00	4
15	Sukri	36	Sarjana	1	2.00	4
16	Muding	47	SD	5	1.00	7
17	Rano	40	SLTP	1	0.90	6
18	Ferdi	39	SLTP	2	1.50	4
19	Syamsuddin	46	SLTA	3	1.00	7
20	Majid	49	SLTP	2	1.00	8
JUMLAH		793	-	55	21.2	123
Rata-Rata		39.65	-	2.89	1.06	6.15
Maksimum		52	-	6	2	10
Minimum		22	-	1	0.5	2

Lampiran 3. Luas Lahan, Produksi dan Penerimaan Usahatani Bawang Merah

Responden Bawang Merah di Desa Dulang, 2018

(MT1= bln 3-6, MT2= bln 7-10)

Nomor Responden	Luas	Produksi Bawang merah (kg)	Harga per	Penerimaan	Luas	Produksi Bawang Merah (Kg)	Harga per	Penerimaan
	lahan (ha)	Musim Tanam I (MT I)	Kg (Rp)	(Rp)	lahan (ha)	Musim Tanam II (MT II)	kg (Rp)	(Rp)
1	1.00	10,000	25,000	250,000,000	1.00	7,000	20,000	140,000,000
2	2.00	15,000	24,500	367,500,000	2.00	13,000	20,000	260,000,000
3	1.00	8,650	24,500	211,925,000	1.00	9,000	17,000	153,000,000
4	0.60	2,000	24,000	48,000,000	0.60	1,529	17,000	25,993,000
5	1.00	7,000	23,000	161,000,000	1.00	8,325	16,500	137,362,500
6	1.00	10,000	23,000	230,000,000	1.00	9,000	18,000	162,000,000
7	0.50	2,000	23,000	46,000,000	0.50	2,000	16,000	32,000,000
8	1.00	8,000	21,000	168,000,000	1.00	5,000	16,000	80,000,000
9	1.00	5,000	24,000	120,000,000	1.00	4,000	16,000	64,000,000
10	1.00	9,000	20,000	180,000,000	1.00	9,000	17,000	153,000,000
11	0.80	5,500	20,000	110,000,000	0.80	5,000	20,000	100,000,000
12	1.00	10,000	22,300	223,000,000	1.00	10,000	19,000	190,000,000
13	0.90	6,000	23,000	138,000,000	0.90	7,000	19,000	133,000,000
14	1.00	7,794	20,000	155,880,000	1.00	7,000	19,000	133,000,000
15	2.00	18,000	20,500	369,000,000	2.00	15,000	17,000	255,000,000
16	1.00	7,100	22,800	161,880,000	1.00	7,500	20,000	150,000,000
17	0.90	5,850	24,500	143,325,000	0.90	5,000	15,000	75,000,000
18	1.50	13,325	24,000	319,800,000	1.50	11,000	15,000	165,000,000
19	1.00	7,000	23,000	161,000,000	1.00	9,000	17,500	157,500,000
20	1.00	7,000	22,800	159,600,000	1.00	7,500	18,000	135,000,000
Jumlah	21.20	164,219.00	454,900	3,723,910,000.00	21.20	151,854.00	353,000	2,700,855,500.0
Rata-rata	1.06	8,210.95	22,745.00	186,195,500.00	1.06	7,592.70	17,650.0	135,042,775.0
Per hektar	1.00	7,746.18	21,457.55	175,656,132.08	1.00	7,162.92	16,651	127,398,844

Nomor Resp.	Luas lahan (ha)	Benih				Biaya Pupuk										Tenaga Kerja				Biaya Tetap				Jumlah Biaya Variabel	Jumlah Biaya Tetap	Total Biaya (Rp)							
		kg	Rp/mt	Pupuk Urea		Pupuk SP 36		Pupuk Ponska		Pupuk ZA		Total Biaya Pupuk nilai (Rp)		mencangkul (Rp.100.000/hr)		memanan (Rp.75.000/hr)		memanan (Rp.50.000/hr)		Biaya Sewa (Rp)			Rp/ha										
				kg	Rp/Kg	kg	Rp/Kg	kg	Rp/Kg	kg	Rp/Kg	kg	Rp/Kg	hari	ors	hari	ors	hari	ors	Traktor	Pengairan	anakut											
1	1.00	500	28,000	14,000,000	50	4,200	210,000	200	2,400	480,000	200	2,500	500,000	100	4,000	400,000	2	7	1,400,000	1	6	450,000	1	20	1,000,000	2,850,000	900,000	17,000	2,079,167	18,440,000	2,996,167	21,436,167	
2	2.00	1,000	28,000	28,000,000	200	4,200	840,000	400	2,400	960,000	400	2,500	1,000,000	150	4,000	600,000	1	##	1,500,000	1	15	1,125,000	1	30	1,500,000	4,125,000	1,800,000	8,000	245,833	35,525,000	2,053,833	37,578,833	
3	1.00	500	28,000	14,000,000	100	4,200	420,000	200	2,400	480,000	200	2,500	500,000	100	4,000	400,000	1	##	1,000,000	1	9	675,000	1	20	1,000,000	2,675,000	900,000	10,000	258,095	18,475,000	1,168,095	19,643,095	
4	0.60	300	28,000	8,400,000	50	4,200	210,000	100	2,400	240,000	100	2,500	250,000	100	4,000	400,000	1	4	400,000	1	4	300,000	1	10	500,000	1,200,000	550,000	7,000	850,833	10,700,000	1,407,833	12,107,833	
5	1.00	500	28,000	14,000,000	100	4,200	420,000	200	2,400	480,000	200	2,500	500,000	100	4,000	400,000	1	8	800,000	1	8	600,000	1	23	1,150,000	2,550,000	900,000	15,000	319,583	18,550,000	1,234,583	19,784,583	
6	1.00	500	28,000	14,000,000	100	4,200	420,000	200	2,400	480,000	200	2,500	500,000	100	4,000	400,000	1	8	800,000	1	8	600,000	1	25	1,250,000	2,650,000	900,000	10,000	195,000	18,450,000	1,105,000	19,555,000	
7	0.50	250	28,000	7,000,000	75	4,200	315,000	100	2,400	240,000	100	2,500	250,000	100	4,000	400,000	1	3	300,000	1	4	300,000	1	8	400,000	1,000,000	450,000	15,000	537,500	9,205,000	1,002,500	10,207,500	
8	1.00	500	28,000	14,000,000	100	4,200	420,000	200	2,400	480,000	200	2,500	500,000	100	4,000	400,000	2	5	1,000,000	1	9	675,000	1	22	1,100,000	2,775,000	900,000	17,000	1,022,857	18,575,000	1,939,857	20,514,857	
9	1.00	500	28,000	14,000,000	100	4,200	420,000	200	2,400	480,000	200	2,500	500,000	100	4,000	400,000	1	8	800,000	1	9	675,000	1	25	1,250,000	2,725,000	900,000	17,000	1,284,722	18,525,000	2,201,722	20,726,722	
10	1.00	500	28,000	14,000,000	100	4,200	420,000	200	2,400	480,000	200	2,500	500,000	100	4,000	400,000	1	4	400,000	1	9	675,000	1	25	1,250,000	2,325,000	900,000	17,000	937,083	18,125,000	1,854,083	19,979,083	
11	0.80	350	28,000	9,800,000	100	4,200	420,000	120	2,400	288,000	120	2,500	300,000	100	4,000	400,000	1	##	1,000,000	1	4	300,000	1	15	750,000	2,050,000	800,000	15,000	514,286	13,258,000	1,329,286	14,587,286	
12	1.00	500	28,000	14,000,000	100	4,200	420,000	200	2,400	480,000	200	2,500	500,000	100	4,000	400,000	1	##	1,500,000	1	7	525,000	1	22	1,100,000	3,125,000	900,000	15,000	1,615,417	18,925,000	1,080,417	20,005,417	
13	0.90	400	28,000	11,200,000	100	4,200	420,000	200	2,400	480,000	200	2,500	500,000	100	4,000	400,000	2	4	800,000	1	4	300,000	1	10	500,000	1,600,000	850,000	7,000	355,333	14,600,000	1,212,333	15,812,333	
14	1.00	500	28,000	14,000,000	200	4,200	840,000	400	2,400	960,000	400	2,500	500,000	150	4,000	600,000	2	4	400,000	1	10	750,000	1	20	1,000,000	2,150,000	900,000	15,000	1,702,917	19,050,000	2,617,917	21,667,917	
15	2.00	1,000	28,000	28,000,000	200	4,200	840,000	400	2,400	960,000	400	2,500	1,000,000	100	4,000	400,000	1	9	900,000	1	13	975,000	1	35	1,750,000	3,625,000	1,800,000	10,000	949,167	34,825,000	2,759,167	37,584,167	
16	1.00	500	28,000	14,000,000	100	4,200	420,000	200	2,400	480,000	200	2,500	500,000	200	4,000	800,000	1	8	800,000	1	8	600,000	1	22	1,100,000	2,500,000	900,000	8,000	474,762	18,700,000	1,382,762	20,082,762	
17	0.90	400	28,000	11,200,000	80	4,200	336,000	200	2,400	480,000	200	2,500	500,000	100	4,000	400,000	1	5	500,000	1	5	375,000	1	15	750,000	1,625,000	850,000	12,000	588,889	14,541,000	1,450,889	15,991,889	
18	1.50	750	28,000	21,000,000	150	4,200	630,000	300	2,400	720,000	300	2,500	750,000	150	4,000	600,000	1	9	900,000	1	11	825,000	1	25	1,250,000	2,975,000	1,350,000	10,000	785,000	26,675,000	2,145,000	28,820,000	
19	1.00	500	28,000	14,000,000	100	4,200	420,000	200	2,400	480,000	200	2,500	500,000	100	4,000	400,000	1	7	700,000	1	7	525,000	1	21	1,050,000	2,275,000	900,000	7,000	349,444	18,975,000	1,256,444	20,231,444	
20	1.00	500	28,000	14,000,000	100	4,200	420,000	200	2,400	480,000	200	2,500	500,000	100	4,000	400,000	2	5	1,000,000	1	9	675,000	1	25	1,250,000	2,925,000	900,000	7,000	370,278	18,725,000	1,277,278	20,002,278	
Jumlah	21.20	10,450	560,000	292,600,000	2,205	8,400	9,261,000	4,420	48,000	10,608,000	4,220	50,000	10,550,000	2,250	80,000	9,000,000	24	148	16,900,000	20	159	11,925,000	20	418	20,900,000	49,725,000	19,250,000	0	239,000	13,986,167	381,744,000	33,475,167	415,219,167
Rata-rata	1.06	522.5	28,000	14,630,000.0	110.3	4,200	463,050.0	221.0	2,400	530,400.0	211.0	2,500	527,500.0	112.5	4,000	450,000.0	1.2	7.4	845,000.0	1.0	8.0	596,250.0	1.0	20.9	1,045,000.0	2,486,250.0	962,500.0	#DIV/0!	11,950.0	699,308.3	19,087,200.0	1,673,758.0	20,760,958.0
Per ha		492.9	26415.1	13801886.8	104.0	3962.3	436839.6	208.5	2264.2	503277.4	199.1	2358.3	497641.5	106.1	3773.6	424528.0	1.1	7.0	797,169.81	0.9	7.5	562,500.00	0.9	19.7	985849.0	2,345,518.87	908,018.87	#DIV/0!	11273.6	659724.8	18,006,792.0	1,579,017.0	19,585,810.0

t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances

	<i>X1</i>	<i>X1</i>
Mean	19,674,551	17,187,879
Variance	1.16973E+12	1.26844E+12
Observations	20	20
Pooled Variance	1.21908E+12	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	38	
t Stat	7.121992819	
P(T<=t) one-tail	0.00000	
t Critical one-tail	1.68595446	
P(T<=t) two-tail	0.00000	
t Critical two-tail	2.024394164	

t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances

	<i>Y1</i>	<i>Y2</i>
Mean	149,616,366	107,101,884
Variance	1.87228E+15	1.4328E+15
Observations	20	20
Pooled Variance	1.65254E+15	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	38	
t Stat	3.307200307	
P(T<=t) one-tail	0.00103	
t Critical one-tail	1.68595446	
P(T<=t) two-tail	0.00207	
t Critical two-tail	2.024394164	

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Enrekang/Lengkong pada tanggal 2 Agustus 1993 dari pasangan Ceda dan Alm.Nadira.Penulis merupakan anak ketujuh dari delapan bersaudara.

Pendidikan formal yang dilalui penulis adalah SDN 67 Dulang dan lulus pada tahun 2007, SMPN 1 Baraka dan lulus padatahun 2010, SMAN 1 Baraka dan lulus padatahun 2013. Padatahun yang sama penulis lulus seleksi masuk perguruan tinggi di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama mengikuti perkuliahan penulis pernah magang di Takalar, penulis juga ikut dalam berbagai organisasi pernah menjadi Ketua Umum di Organisasi HIMPERMAS (Himpunan Mahasiswa Pertanian Massenrempulu) pada periode 2015-2016.

Tugas akhir Perkuliahan diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “ Analisis Komparatif Usahatani Bawang Merah Antara Musim Tanam I (MT I) Dan Musim Tanam II (MT II) di Desa Dulang Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang “.

